

PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan Terkait Penyakit Demam Berdarah (DBD) Dan Keefektifan Jus Jambu Biji Dalam Penyembuhan Serta Pelatihan Pemeriksaan Jentik-Jentik Di Lingkungan IX Kelurahan Sei Mati

Nurhayati¹, Irfan Darfika Lubis²

¹ Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Gedung Arca No. 53, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

² Departement Anatomi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Gedung Arca No. 53, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi :

nurhayatiputri143@gmail.com

irfandarfika@umsu.ac.id

Abstrak : Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah masalah serius yang secara etiologinya virus dengue disebarkan oleh nyamuk. Gejalanya demam tiba-tiba, mudah berdarah, hepatomegaly, dan dapat mengakibatkan syok dan perdarahan hingga kematian. Aspek yang pengaruhnya yaitu : kondisi dalam rumah, kondisi biologis, dan masyarakat Hasil tes yang menandai DBD sebagai trombositopenia dan hemokonsentrasi. Trombositopenia merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan yang diyakini disebabkan oleh peningkatan penghancuran trombosit oleh sistem retikuloendotelial, agregasi trombosit akibat kerusakan endotel pembuluh darah, dan penurunan produksi trombosit oleh sumsum tulang. Upaya pemusnahan sarang nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dilakukan melalui kegiatan 3M. Studi ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Lingkungan IX Kelurahan Sei Mati tentang penyakit DBD. Dilaksanakan secara offline dengan menggunakan media poster dan praktik lapangan.

Kata Kunci: DBD, faktor risiko, perilaku 3M, trombositopenia.

PENDAHULUAN

Demam berdarah *dengue* (DBD) merupakan tanda demam secara akut berujung kematian. Penyakit ini secara etiologi termasuk 4 *serotipe* virus yaitu genus *flavivirus* dan famili *flaviridae*.

Infeksi satu *serotipe* pada virus akan terdapat kekebalan bersifat sementara pada

serotipe jenis virus lain. Gejalanya berupa demam tiba-tiba tidak diketahui penyebabnya, dengan gejala lainnya lemas, nafsu makan yang menurun, muntah, adanya rasa nyeri pada anggota tubuh seperti punggung, persendian, perut dan kepala.¹

Di hari ke-2 dan ke-3 terjadi demam, akan terdapat perdarahan mulai

dari bentuk ringan berupa pendarahan di bawah kulit, gusi berdarah, mimisan, hingga pendarahan hebat berupa muntah darah akibat pendarahan saluran cerna, tinja kental berwarna hitam bahkan pendarahan hebat, hematuria. Adapun gejala awal demam berdarah ialah jumlah trombosit yang menurun dengan tiba-tiba. Jumlah tersebut berada di tingkat yang tidak seharusnya yaitu <150.000, sehingga memerlukan pengobatan yang lebih agresif dan transfusi trombosit tambahan dengan jarum infus.¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa demam berdarah umum terjadi di wilayah tropis ataupun subtropis.

Di Indonesia, demam berdarah ialah masalah yang serius di kalangan masyarakat. Prevalensi demam berdarah dapat tinggi dilihat dari meningkatnya perpindahan dan padatnya penduduk.²

Penularan akan dipicu dari banyak hal, termasuk peningkatan nyamuk pembawa penyakit. Aspek awal adalah berubahnya cuaca mempengaruhi sikap dan penguapan vektor serta laju pertumbuhan patogen pada vektor jadi masa inkubasi di luar vektor akan lebih pendek. Meningkatnya temperatur mengakibatkan vektor menjadi kecil, menyebabkan gerakannya menjadi kuat.

Aspek ke-2 adalah berubahnya cuaca memaksa tuan rumah untuk beradaptasi dengan cepat, sehingga berkurangnya kekebalan tubuh pada anak bayi dan anak usia dini. Dengan meningkatnya temperature, membuat badan inang sulit dalam pertahankan temperature menyebabkan agen lebih dekat untuk beradaptasi dengan temperature inang. Host imunitas terhadap paparan panas tidak mampu bersaing dengan agen.²

Risiko terjadinya epistaksis dilihat dari rendahnya aspek dalam bekunya darah

(trombositopenia), nutrisi yang tidak seimbang dengan tubuh dilihat dari kurangnya asupan makan karena adanya mual, nafsu makan yang menurun, temperature yang berlebih, rasa nyeri tiba-tiba, dan anemia. Kapasitas cairan berkaitan pada pergerakan untuk cairan intravascular ke ekstrasvaskular dan bentuk pernafasan yang tidak efektif berkaitan pada obstruksi jalannya nafas karena otot pernafasan mengalami spasme.^{1,2}

Untuk menaikkan jumlah trombosit, digunakan agen farmakologis yaitu infus terdiri (ringer laktat, gelafusal, aminoleban), suntikan (ranitidine, methylprednisilone, omeprazole, asam traneksamat) juga secara nonfarmakologis berupa jus buah, pepaya, kunyit, jahe hitam dan jahe merah.¹

Secara tradisional dapat dibuatnya jus dari jambu biji merah yang membantu meningkatnya trombosit. Pada buah jambu biji (*Psidiumguajava L.*) terdapatnya vitamin C, β -karoten, vitamin B1, B2 dan B6. Dengan kandungan vitamin C yang tinggi, yakni mencapai 228,3mg/100g. Menghambat penumpukan lipid PAF (*platelet lyca factor*), adhesi leukosit di dinding pembuluh darah. dan bentuknya agregat trombosit leukosit, juga menaikkan produksi sitokin inflamasi.¹

Cara terbaik untuk melawan demam berdarah adalah dengan memutus penyebaran, terutama mengendalikan vektor. Upaya pengendalian vektor bertujuan kurangi risiko penyebaran untuk mengurangi tempat kembang biaknya vektor. Perjuangan paling efektif melawan vektor demam berdarah adalah dengan memutus rantai penularan dengan memusnahkan larvanya.³

Implementasi di tingkat warga dapat melakukan pemusnahan habitat nyamuk

demam berdarah berupa drainase, tutup, daur ulang dan hal preventif tambahan terkait menghentikan penyebaran demam berdarah (3M). Tercapainya hal yang diharapkan perlunya penyesuaian berkelanjutan. Bentuk sebenarnya “drainase” adalah mengosongkan tangki yang terdapat air contohnya tempat mandi, toilet dan lainnya. Pekerjaan harus rutin minimal 1x seminggu dengan cara sikat dan penggunaan sabut untuk pencegahannya. Tindakan lainnya “tutup” yaitu tutup wadah-wadah air contohnya gentong, kendi, dan lainnya. Terakhir “daur ulang” adalah dengan mengubur barang tak terpakai contohnya ban, botol, kaleng dan tempat yang dapat menampung air hujan. Sekaligus, benda-benda bekas yang masih mempunyai nilai ekonomi jika dilakukan daur ulang, contohnya ban sebagai meja dan kursi, tong jadi tempat penampung sampah, atau botol sebagai pot bunga.³

Menurut Kementerian Kesehatan RI, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan PSN dan 3M Plus dapat dilakukan melalui kegiatan GEMA DARLING (Gerakan Masyarakat Sadar Lingkungan) dan GEMA PETIK (Gerakan Mandiri Pemantau Larva). GEMA DARLING merupakan kegiatan penanaman tanaman pengusir nyamuk sesuai program 3M Plus. Diharapkan masyarakat menjadi sadar akan penggunaan tanaman pengusir nyamuk sebagai salah satu bentuk pencegahan penyakit DBD. GEMA PETIK merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk kelompok jumantik satu rumah. Tujuannya adalah untuk memastikan petugas jumantik yang terlatih dapat secara kolektif mengajak masyarakat setempat untuk memberantas vektor demam berdarah.⁴

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Jalan Brigjend Katamso Gang Merdeka Lingkungan IX, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Kota, pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 dalam bentuk pemberian penyuluhan terkait penyakit demam berdarah (DBD) dan keefektifan jus jambu biji dalam penyembuhan serta pelatihan pemeriksaan jentik-jentik kepada masyarakat terutama ibu-ibu PKK di kelurahan Sei mati. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman DBD dan pencegahannya sehingga tidak dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mengingat lingkungan yang dapat berdampak munculnya DBD dikarenakan sering terjadinya daerah banjir.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan poster berisi materi pemahaman DBD, serta gejala dan dampak yang didapat jika terjadinya hal tersebut serta dilakukannya sesi tanya jawab, penyuluhan lainnya berupa tata cara pemeriksaan jentik-jentik dengan melihat dari bak penampung air sambil menyenter ke dalam apakah terdapatnya jentik-jentik. Dan juga menanyakan kembali kepada masyarakat apakah sudah paham dari materi edukasi yang disampaikan. Adapun jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan selama berlangsung yaitu 15 masyarakat.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai penyakit DBD dan keefektifan jus jambu biji dalam membantu penyembuhan DBD terhadap masyarakat di Lingkungan IX, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Kota telah terlaksana dengan baik dan lancar dimulai dari tahap persiapan sampai tahap terjadinya pelaksanaan. Kegiatan ini

dilakukan dengan memberikan wawasan kepada masyarakat di Lingkungan IX, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Kota mengenai penyakit DBD dan keefektifan jus jambu biji dalam membantu penyembuhan DBD, mengajarkan cara melakukan pemeriksaan jentik-jentik dengan benar.

Edukasi mengenai DBD yang diberikan merupakan kegiatan yang tidak hanya sekedar saja namun juga memberikan pengetahuan selanjutnya terkait penanganan yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika terjadi hal tersebut. Adapun pencegahannya yang paling umum ialah 3M dan dapat diterapkan oleh masyarakat pada kegiatan sehari-hari.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan

Kegiatan diikuti oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK di Lingkungan IX, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Kota dengan baik dan antusias dilihat dari keaktifan masyarakat dalam bertanya terkait materi yang dibawakan, serta adanya interaksi antar mahasiswa dan masyarakat yang menimbulkan hasil yang diinginkan dan diharapkan penyuluhan dapat berlanjut dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari warga sekitar.



Gambar 2. Dokumentasi bersama masyarakat, kepala lingkungan, dan kepala lurah

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ialah dapat terjadi dengan bagus dan lancar. Untuk masyarakat sendiri dapatnya hasil yang diinginkan dan kooperatif selama kegiatan berlangsung terhadap pemberian edukasi mengenai penyakit DBD dan keefektifan jus jambu biji dalam membantu penyembuhan DBD, dan melakukan penyuluhan terkait pemeriksaan jentik-jentik. Adapun pencegahannya yang paling mudah dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terhadap berbagai pihak dalam penyelesaian pembuatan laporan ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Lurah dan Kepala Lingkungan IX Kelurahan Sei Mati yang telah bekerjasama pada kegiatan KKN. Diharapkannya kita semua dalam perlindungan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayuningrum, D.C. and Morika, H.D. (2019) 'Pengaruh konsumsi Jus Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD)', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(1), pp. 79–88.
2. Ismah, Z. et al. (2021) 'Faktor Risiko Demam Berdarah di Negara Tropis', *ASPIRATOR - Journal of Vector-borne Disease Studies*, 13(2), pp. 147–158.
3. Retang, P.A.U., Salmun, J.A.R. and Setyobudi, A. (2021) 'Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang', *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 63–71.
4. Wiranti, S.E. et al. (2023) 'Cegah DBD Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Lingkungan Dan Gerakan Mandiri Pemantauan Jentik', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), p.